

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan metode *sectio caesarea* merupakan proses melahirkan dengan cara tindakan pembedahan pada laparatomi untuk mengeluarkan bayi. Tindakan *sectio caesarea* dilakukan karena ibu tidak dapat melahirkan proses normal melewati vagina karena ada gangguan berkaitan dengan kesehatan ibu dan bayi.(Amita *et al.*, 2018). Pasca *sectio caesarea* pasien akan mengeluh nyeri dikarenakan adanya pembedahan jaringan yang mengakibatkan kontinuitas jaringan terputus. Cara yang digunakan untuk mengurangi nyeri dengan latihan nafas dalam. Relaksasi nafas dalam merupakan metode efektif untuk mengurangi rasa nyeri pada klien yang mengalami nyeri kronis. Teknik relaksasi menurunkan konsumsi oksigen, frekuensi pernafasan, frekuensi jantung, dan ketegangan otot, yang menghentikan siklus nyeri ansietas ketegangan otot (Ramandanty, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian ibu melahirkan operasi *sectio caesarea* dengan rata-rata 5 -15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2011 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio caesarea* (*Word Health Organization*, 2019). Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 di Provinsi Jawa Timur menyatakan kecenderungan proporsi persalinan di fasilitas kesehatan sebesar 95,3% (Riskesdas, 2018). Jumlah persalinan *sectio caesarea* pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember

tahun 2022 di Rumah Sakit Umum “Darmayu” Ponorogo adalah 2.424 dari 2.781 total persalinan. Rata-rata persalinan *sectio caesarea* perbulan di Rumah Sakit Umum ”Darmayu” Ponorogo adalah 15% (Rekam Medik, 2022).

Sectio caesarea umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan, dilakukan tindak perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Perawatan selanjutnya akan termasuk pada perawatan pasca bedah. Tindakan pembedahan atau operasi dapat menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Keluhan dan gejala yang sering adalah nyeri (Setiya et al., 2022).

Nyeri post operasi sering bermasalah bagi pasien dan merupakan hal yang paling mengganggu sehingga perlu dilakukan intervensi keperawatan untuk menurunkan rasa nyeri. Salah satu bentuk tindakan keperawatan tersebut adalah teknik relaksasi nafas dalam. Penurunan intensitas nyeri tersebut dipengaruhi oleh peralihan focus responden pada nyeri yang dialami terhadap penatalaksanaan teknik relaksasi napas dalam sehingga suplai oksigen dalam jaringan akan meningkat dan otak bisa berelaksasi. Otak yang relaksasi itu lah yang akan merangsang tubuh untuk menghasilkan hormone dorfine untuk menghambat transmisi impuls nyeri ke otak dan dapat menurunkan sensasi terhadap nyeri yang akhirnya menyebabkan intensitas nyeri yang dialami responden berkurang (Widiatie, 2015).

Nyeri pada pasien pasca operasi merupakan nyeri akut yang belum banyak dimengerti dan tidak selalu dikelola dengan baik. Faktor penyebab nyeri biasanya muncul karena luka post operasi yang masih basah dari 2x24 jam sebagai ukuran pantauan untuk mengkaji nyeri. Akibat operasi ini tidak

hanya memiliki komponen sensori berhubungan dengan rusaknya jaringan, tetapi juga dipengaruhi oleh komponen psikososial dari pasien. Banyak pasien dan anggota tim kesehatan cenderung menganggap analgesik sebagai metode yang penting dalam mengurangi rasa nyeri pasca operasi (Smeltzer & Bare 2002). Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah (Ramandanty, 2019).

Rasulullah menjelaskan tentang manfaat bersabar dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah RA: "Tidaklah seorang muslim mendapatkan kelelahan, sakit, kecemasan, kesedihan, marabahaya, dan juga kesusahan, hingga duri yang menusuknya, melainkan Allah akan menghapuskan dosa-dosanya dengan hal tersebut" (HR Bukhari dan Muslim).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut "Pemberian tehnik relaksasi nafas dalam terhadap tingkat nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum "Darmayu" Ponorogo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Post *Sectio caesarea* dengan pengaruh pemberian tehnik relaksasi nafas dalam terhadap tingkat nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum “Darmayu” Ponorogo.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat nyeri sebelum dilakukan pemberian tehnik relaksasi nafas pada pasien post *sectio caesarea*.
2. Mengidentifikasi tingkat nyeri setelah dilakukan pemberian tehnik relaksasi nafas pada pasien post *sectio caesarea*.
3. Menganalisa pengaruh pemberian tehnik relaksasi nafas dalam pada pasien post *sectio caesarea*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan tentang tehnik relaksasi pasca operasi *sectio caesarea*. Memberi ilmu pengetahuan khususnya mengenai tehnik relaksasi sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya, sehingga hasilnya akan lebih luas dan mendalam.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan sebagai informasi terkait pentingnya pengaruh pemberian tehnik relaksasi nafas dalam terhadap tingkat nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea* di RS "Darmayu" Ponorogo.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu media pembelajaran, sumber informasi, wacana kepustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa keperawatan terutama dalam hal yang berkaitan dengan tehnik relaksasi nafas dalam terhadap tingkat nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea*.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan upaya penatalaksanaan dan penanganan pasien post operasi *sectio caesarea*.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Caroline Surjadi (2023), dengan judul Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Pasien Post *Sectio Caesaria* di Ruang Bougenvile RS Panti Wilasa Citarum. Jenis penulisan dalam karya tulis ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan pada pasien nyeri post *sectio Caesaea*. Penelitian ini dengan studi kasus merupakan penelitian yang mencakup

pengkajian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi orang, baik individu, kelompok atau masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap serta dapat melaksanakan perilaku sehat. Perbedaan penelitian ini deskriptif dan melakukan implementasi selama tiga hari. Persamaan edukasi relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri pada pasien post *sectio caesarea*.

2. Des Metasari, dan Berlian Kando Sianipar (2018), Judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Nyeri Post Operasi *Sectio caesarea* Di Rumah Sakit Raflessia Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor faktor yang dapat mempengaruhi penurunan intensitas nyeri post operasi *sectio caesarea* yaitu teknik mobilisasi dan teknik relaksasi, metodologi penelitian eksperimen semu (*Quasy expeiment*) karena peneliti tidak mengontrol semua variabel yang relevan dengan pendekatan one group pre-post test. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum SC yang di rawat di RS Raflesia Bengkulu. Hasil penelitian terdapat rata-rata penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan mobilisasi dini. Perbedaan penelitian variabel dependen dan variabel independennya serta tempat penelitian. Persamaan penelitian eksperimen semu (*Quasy expeiment*) dan sama sama pasien post *sectio caesarea*.
3. Dita Amita, Fernalia, Rika Yulendasari (2018), dengan judul Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Sectio caesarea* Di Rumah Sakit Bengkulu. Tujuan

penelitian ini menjelaskan pengaruh relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi *section caesarea* di Rumah Sakit Bengkulu. Penelitian ini dengan metode kuantitatif dengan desain pre eksperimentan kelompok kontrol. Sampel diambil dengan teknik accidental sampling dengan jumlah sampel 30 orang. Instrument yang digunakan adalah skala intensitas nyeri yang telah baku. Hasil analisis data didapatkan bahwa ada pengaruh yang bermakna penurunan intensitas nyeri ($p= 0,004$) setelah dilakukan relaksasi napas dalam. Hasil penelitian merekomendasikan bagi pelayanan keperawatan sebaiknya memperhatikan dan melaksanakan latihan relaksasai napas dalam pada pasien post operasi *Sectio caesarea*. Perbedaan terletak pada penggunaan variabel independen dan dependen serta tempat penelitian. Persamaan terletak pada respondennya yaitu pasien post operasi *sectio caesarea*.

4. Anita Putri Agnesia, DewiAryanti (2022), dengan judul Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Ibu Post *Sectio caesarea* RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya: Studi Kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi teknik relaksasi nafas dalam pada ibu post *sectio caesarea*, proses pemberian asuhan keperawatan dilaksanakan selama tiga hari, dimulai 11 April sampai 14 April 2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional. Teknik relaksasi nafas dalam pada dua asuhan keperawatan pada ibu post *sectio caesarea* dengan Standar Operasional PPNI yang meliputi 15 langkah, yang dilaksanakan 6x implementasi selama 3 hari dan dilakukan 2x sehari (pagi dan siang).

Respon setelah dilakukan teknik relaksasi napas dalam pada pasien post *sectio caesarea* semua sampel yakni subjek 1 dan subjek 2 sudah tidak ada data nyeri. Kesimpulan yang didapatkan dalam studi kasus ini adalah teknik relaksasi nafas dalam pada pasien post *sectio caesarea*, yaitu terdiri dari 15 langkah sesuai dengan standar operasional (PPNI). Persamaan penelitian responden pasien post operasi *sectio caesarea*. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu jenis penelitian diskripsif operasional, observasi dilakukan diruang perawatan selama tiga hari, tempat, dan waktu.

